



## PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATERI PERILAKU TERPUJI PADA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Heriyanto<sup>1</sup>

<sup>1</sup>SMP Negeri 4 Gantung Belitung Timur

<sup>1</sup>Contributor Email: heri.yanto209@yahoo.com

### Abstract

*This study aims to improve student learning outcomes on the material of commendable behavior in Grade VIIB SMP Negeri 4 Gantung Belitung Timur. This research is Classroom Action Research consisting of two cycles. Each cycle consists of 2 times meeting. The subject of this research is the students of Grade VIIB SMP Negeri 4 Gantung Belitung Timur which amounted to 33 students consisting of 16 men and 17 women. The instruments of data collection in this study are test, observation, and discussion. After going through the learning process, the results from the end of this study shows that there is an increase both in student learning activity and student learning outcomes. In the precycles, the active students are only about 20%. Then in Cycle 1 the number of active students increased to 40% and in Cycle 2 they increased to 80%. In the acquisition of student learning outcomes also experienced an increase from Precycle to Cycle 2, i.e. in the Precycle 45% of students got value above KKM, in Cycle 1 increased to 66%, then in Cycle 2 increased again to 84%. Therefore, the direct learning model has a positive impact for the process of improving student learning outcomes on the materials of commendable behavior in Grade VIIB SMP Negeri 4 Gantung.*

**Keywords:** *learning outcomes, PAI, commendable behavior*

## **A. Pendahuluan**

Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai penyelenggaraan kegiatan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Salah satu mata pelajaran yang dimuat dalam kurikulum pendidikan sekolah menengah pertama adalah Pendidikan Agama Islam (PAI). PAI adalah usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam (Zuhairani, 2006:27). Keberhasilan kurikulum terletak pada kemampuan guru dalam merancang pembelajaran di kelas sehingga dapat memberi hasil belajar pada siswa sesuai tujuan kurikulum, terlebih untuk mata pelajaran PAI pada materi akhlak di kelas VII SMP tentang Perilaku Tercela. Pemberian materi ini dimaksudkan untuk menanamkan perangai atau tabiat yang mendorong para peserta didik melakukan perbuatan-perbuatan yang dikehendaki dalam ajaran Islam.

Observasi awal dilakukan peneliti di Kelas VII B SMP Negeri 4 Gantung Belitung Timur pada tanggal 25 Agustus 2017. Berdasarkan hasil observasi awal peneliti terhadap proses pembelajaran PAI di Kelas VII B SMP Negeri 4 Gantung Belitung Timur diketahui bahwa selama ini guru lebih sering menggunakan metode konvensional yaitu ceramah dan diselingi dengan tanya jawab. Guru lebih mendominasi jalannya proses pembelajaran sedangkan peserta didik lebih banyak mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari guru. Berikut ini digambarkan data hasil belajar peserta didik pada observasi awal atau sebelum diadakannya tindakan adalah 3. Skor 3 adalah rentang 20% sampai > 40 %. Maka pada siklus ini siswa yang aktif belajar masih sedikit. Sementara dari hasil observasi pada siklus keaktifan siswa pada pra siklus ini masih kurang. Hasil belajar pada observasi awal pembelajaran PAI tentang perilaku terpuji pada siklus ini juga masih sangat rendah dan belum sesuai dengan yang diharapkan peneliti.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dapat diduga bahwa salah satu penyebab kurangnya keaktifan dan hasil belajar peserta didik dikarenakan kurang tepatnya dalam desain pembelajaran dan bimbingan kepada peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran. Oleh karena itu perlu melakukan perbaikan model pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas (PTK) . Dari banyaknya model pembelajaran yang ada, guru Pendidikan Agama Islam memutuskan untuk menerapkan model pembelajaran langsung di kelas VII B SMP Negeri 4 Gantung dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perilaku terpuji. Maka penelitian ini mengangkat judul “Penerapan Model Pembelajaran Langsung dalam Meningkatkan Hasil Belajar Materi Perilaku Terpuji pada Mata Pelajaran PAI di Kelas VII B SMP Negeri 4 Gantung Tahun Pelajaran 2017/2018”.

Model pembelajaran langsung menurut Nasution (2006:29) adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap. Sejalan dengan itu Wilis (2014: 150) menjelaskan lebih lanjut bahwa pengetahuan prosedural yaitu pengetahuan mengenai bagaimana orang melakukan sesuatu, sedangkan pengetahuan deklaratif, yaitu pengetahuan tentang sesuatu. Pembelajaran langsung tidak sama dengan metode ceramah, tetapi ceramah dan resitasi (mengecek pemahaman dengan tanya jawab) berhubungan erat dengan model pembelajaran langsung. Guru berperan sebagai penyampai informasi, dan dalam hal ini guru seyogyanya menggunakan berbagai media yang sesuai, misalnya video pembelajaran, *tape recorder*, gambar, dan sebagainya. Pembelajaran langsung memiliki pola urutan kegiatan yang sistematis untuk mengetahui kegiatan-kegiatan yang harus yang harus dilakukan oleh guru atau peserta didik, agar pembelajaran langsung berjalan dengan baik. Kekurangan/ kelemahan model pembelajaran langsung adalah jika terlalu dominan pada ceramah,

maka siswa merasa cepat bosan. Pembelajaran langsung akan terlaksana dengan baik apabila guru mempersiapkan materi yang akan disampaikan dengan baik pula dan sistematis, sehingga tidak membuat peserta didik cepat bosan dengan materi yang dipelajari.

Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses belajar. Hasil dari proses belajar adalah perolehan suatu hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa dikelas terkumpul dalam himpunan hasil belajar kelas. Untuk mengetahui hasil belajar seseorang dapat dilakukan dengan melakukan tes dan pengukuran. Tes dan pengukuran memerlukan alat sebagai pengumpul data yang disebut dengan instrument penilaian hasil belajar. Menurut Zainal (2008:28), instrument dibagi dua bagian besar, yakni tes dan non tes. Selanjutnya, menurut Hamalik (2014: 155), memberikan gambaran bahwa hasil belajar yang diperoleh dapat diukur melalui kemajuan yang diperoleh dapat diukur melalui kemajuan yang diperoleh siswa setelah belajar dengan sungguh-sungguh. Hasil belajar tampak terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan di ukur melalui perubahan sikap dan keterampilan.

Perilaku terpuji adalah segala sikap, ucapan, dan perbuatan yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Kendatipun manusia menilai baik, namun apabila tidak sesuai dengan ajaran Islam, maka hal itu tetap tidak baik. Sebaliknya, walaupun manusia kurang baik, apabila Islam menyatakan baik, maka hal itu tetap baik. Kita sebagai umatnya tentunya ingin dapat mengikuti apa yang terjadi tuntutan Rasulullah dalam kehidupan sehari-hari sebagai suri tauladan manusia. Orang yang baik akhlaknya tentunya di dalam pergaulan sehari-hari akan senantiasa dicintai oleh sesama, dan tentunya mereka kelak dihari kiamat akan masuk surga bersama dengan nabi Muhammad SAW.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah: 1) bagaimanakah

penerapan model pembelajaran langsung dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perilaku terpuji di kelas VII B SMP Negeri 4 Gantung?; 2) apakah melalui model pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perilaku terpuji di kelas VII B SMP Negeri 4 Gantung?.

Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perilaku terpuji di kelas VII B SMP Negeri 4 Gantung dengan menerapkan model pembelajaran langsung.

Manfaat dari penelitian ini adalah; (1) meningkatkan kualitas pembelajaran Mata Pelajaran PAI materi perilaku terpuji di kelas VII B, (2) meningkatkan pemahaman guru dalam model pembelajaran baik secara teori maupun praktek, 3) meningkatkan kolaborasi diantara guru-guru dalam memecahkan permasalahan-permasalahan dalam proses pembelajaran.

## **B. Metode**

Tujuan penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran langsung untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perilaku terpuji di kelas VII B SMP Negeri 4 Gantung. Maka penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas.

Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 25 Agustus 2017 sampai dengan 13 Oktober 2017 di SMP Negeri 4 Gantung Belitung Timur. Sebelum pelaksanaan tiap siklus, dilakukan observasi awal. Observasi tahap awal dimulai pada tanggal 25 Agustus 2017. Subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII B SMP Negeri 4 Gantung Belitung Timur Tahun Pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 33 orang dengan komposisi putra 17 dan putri 16.

Sebagaimana tahapan dalam penelitian PTK, penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Pada setiap siklus mengikuti prosedur PTK pada umumnya yaitu mencakup: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan dan observasi serta analisis dan refleksi serta evaluasi. Secara terperinci langkah-

langkah yang dilakukan untuk setiap siklus pembelajaran dalam prosedur penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti merumuskan dan mempersiapkan: rencana jadwal pelaksanaan tindakan, rencana pelaksanaan pembelajaran, materi/bahan pelajaran sesuai dengan pokok bahasan, lembar tugas siswa, lembar penilaian hasil belajar, instrument lembar observasi, dan mempersiapkan kelengkapan lain yang diperlukan dalam rangka analisis data.

b. Tahap Tindakan

Pelaksanaan Siklus I dilaksanakan selama 4 x 40 menit (2 x pertemuan). Pelaksanaan tindakan pada dasarnya disesuaikan dengan setting tindakan yang telah ditetapkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini dilakukan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran pada pola dan tahapan pembelajaran dengan teknik pengamatan objek secara langsung.

c. Pengamatan

Saat proses pembelajaran berlangsung dilakukan pengamatan terhadap perilaku siswa. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana model pembelajaran langsung dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Perilaku Terpuji. Pelaksanaan pengamatan mulai awal pembelajaran ketika guru melakukan apersepsi sampai akhir pembelajaran.

d. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan menganalisis semua data atau informasi yang dikumpulkan dari penelitian tindakan yang dilaksanakan, sehingga dapat diketahui berhasil atau tidaknya tindakan yang telah dilaksanakan dengan tujuan yang diharapkan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data, antara lain :

1. Tes

Metode tes adalah "alat atau prosedur yang digunakan untuk

mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai prestasi belajar peserta didik pada siklus I dan siklus II. Pelaksanaan tes ini dilakukan pada tiap akhir siklus dalam penelitian tindakan terhadap mata pelajaran PAI kelas VII B SMP Negeri 4 Gantung Belitung Timur Tahun Pelajaran 2017/2018.

## 2. Observasi

Observasi adalah “pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena atau kejadian yang diselidiki. Apabila diikhtisarkan alasan secara metodologis dengan menggunakan metode pengamatan atau observasi ini adalah pengamatan yang mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perilaku tak sadar, kebiasaan, dan lain-lain. Teknik ini akan digunakan dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung yaitu observasi secara langsung dan sistematis seperti kondisi tempat belajar, pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang meliputi kemampuan peserta didik menyelesaikan tugas, antusias terhadap pelajaran yang sedang diikuti, semangat dalam belajar, perhatian saat pelajaran berlangsung dan lain-lain. Adapun pelaksanaan observasi ini digunakan untuk mendapatkan data tentang aktivitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Instrumennya berupa lembar observasi yang telah dirancang bersama oleh guru dan mitra kolaboratif dalam penelitian ini.

## 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2002: 206) Hasil dari dokumentasi akan digunakan sebagai pelengkap dan penguat dari data-data yang didokumentasikan. Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan data rekapitulasi tentang; daftar peserta didik, daftar nilai prestasi peserta didik dan aktivitas peserta didik berupa dokumen gambar/foto selama kegiatan pembelajaran.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif digunakan untuk mengolah karakteristik data yang berkaitan dengan menjumlah, merata-rata, mencari prosentase serta menyajikan data yang menarik, mudah dibaca, dan diikuti alur berpikirnya misalnya bentuk grafik dan tabel. Dalam penelitian ini ada dua jenis data yaitu data yang berbentuk kuantitatif dan data yang berbentuk kualitatif. Data-data kuantitatif di antaranya adalah hasil tes PAI dan angka prosentase keaktifan peserta didik yang diketahui melalui penilaian lembar observasi peserta didik. Data kuantitatif berupa nilai hasil belajar peserta didik tersebut dapat dianalisis dengan cara mencari nilai rata-rata atau presentasi keberhasilan belajar dan lain-lain. Sedangkan data kualitatif di antaranya adalah deskripsi data yang menggambarkan hasil pengamatan observer terhadap aktivitas peserta didik selama berlangsungnya pembelajaran.

### **C. Hasil dan Pembahasan**

#### **1. Hasil Penelitian dan Pembahasan Siklus 1**

Tahap siklus 1 di laksanakan pada tanggal 27 Agustus 2017 dan 1 September 2017. Pada tahap ini pembelajaran di laksanakan dengan menerapkan model pembelajaran langsung dengan tahapan sebagai berikut:

##### **Pertemuan Pertama**

###### **a. Kegiatan Pendahuluan**

- 1) Motivasi dan Apersepsi: mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari
- 2) Mengajukan prasyarat pengetahuan

###### **b. Kegiatan Inti**

###### **Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi guru membimbing peserta didik dalam pembentukan kelompok.

### **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, peserta didik (dibimbing oleh guru) mendiskusikan pengertian Perilaku Terpuji, dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

- 1) Perwakilan peserta didik diminta untuk melihat melalui *power point* yaitu surat dalam al quran yang menerangkan tentang perilaku terpuji.
- 2) Peserta didik mendiskusikan dengan kelompoknya mengenai contoh-contoh nyata perilaku tawadhu,
- 3) Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal
- 4) Guru menanggapi hasil diskusi kelompok peserta didik dan memberikan informasi yang sebenarnya.
- 5) Guru memberikan contoh soal.
- 6) Guru menunjuk salah satu peserta didik untuk menjawab soal di depan kelas, sedangkan peserta didik yang lain memperhatikannya.
- 7) Guru memberikan beberapa soal untuk dikerjakan oleh peserta didik.
- 8) Guru mengoreksi jawaban peserta didik apakah sudah benar atau belum. Jika masih ada peserta didik yang belum dapat menjawab dengan benar, guru dapat langsung memberikan bimbingan.

### **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, siswa menyimpulkan tentang hal-hal yang belum diketahui dan menjelaskan tentang hal-hal yang belum diketahui.

#### **c. Kegiatan Penutup**

- 1) Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.
- 2) Peserta didik (dibimbing oleh guru) berdiskusi untuk membuat rangkuman tentang materi pada pertemuan ini yaitu sifat tawadhu.

3) Guru memberikan tugas rumah berupa latihan soal.

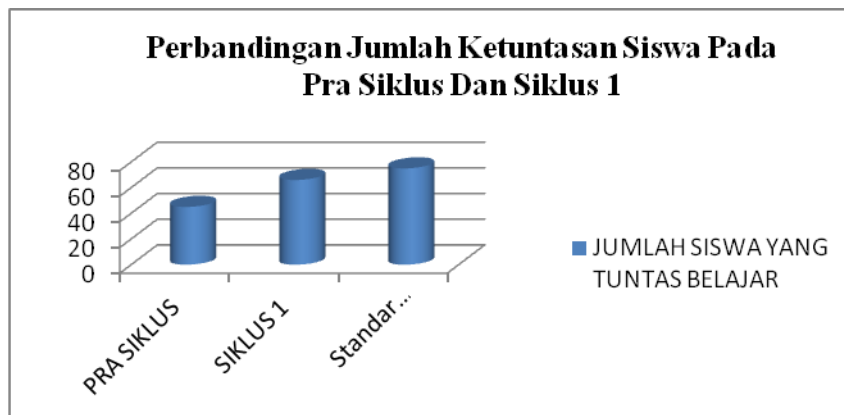
Pemahaman siswa terhadap materi perilaku terpuji setelah pembelajaran siklus 1 pada pertemuan ke-1 adalah sebagai berikut:

*Tabel 1. Data Hasil Belajar Siswa pada Siklus I*

No	Nama Siswa	Hasil Yang di Capai	
		Nilai	Ket. Nilai
1	Alfiansyah R	75	Tuntas
2	Andini	78	Tuntas
3	Annisa Aulia	70	Tidak Tuntas
4	Ayu Wandira	85	Tuntas
5	Bintang Alfarizky	72	Tidak Tuntas
6	Chandra Ihza	80	Tuntas
7	Deby Natasya	80	Tuntas
8	dewi Andini	80	Tuntas
9	Dwifa Riguna	78	Tuntas
10	Eling Bili Desgi	87	Tuntas
11	Eren	69	Tidak tuntas
12	Farerin	60	Tidak Tuntas
13	Gina Nurpalah	59	Tidak Tuntas
14	Herawati	78	Tuntas
15	Ida Herlinda	55	Tidak tuntas
16	Indra Prasetyo	89	Tuntas
17	Irfandi	69	Tuntas
18	Louise	79	Tuntas
19	Mukhlis Satrio	61	Tidak Tuntas
20	Nabila Afifi	65	Tidak Tuntas
21	Pebi	83	Tuntas
22	Purwanto	55	Tidak tuntas
23	Reisva Khofiah	54	Tidak tuntas
24	Reza Saputra	79	Tuntas
25	Riani	80	Tuntas
26	Rizki fizar	80	Tuntas
27	Samsul	75	Tuntas
28	Sartini Fitria	50	Tidak Tuntas
29	Shelfira Alfitri	83	Tuntas
30	Suriadi	78	Tuntas
31	Umam Firgiansyah	80	Tuntas
32	Vemas Tanjung	79	Tuntas
33	Wulandari	80	Tuntas
Prosentase siswa TB			66%

Berdasarkan hasil dari kegiatan siklus 1 diatas dapat disimpulkan pada tahap Siklus 1 ini dikatakan hasil belajar siswa pada materi Perilaku Terpuji di Kelas VII B mulai menunjukkan adanya perubahan ke arah yang positif, yaitu jumlah siswa yang tuntas belajar dan mendapatkan nilai melebihi standar KKM lebih banyak di bandingkan dengan siklus

sebelumnya. Berikut ini adalah grafik perbandingan jumlah ketuntasan siswa pada pra siklus dan siklus 1.



Grafik 1 Perbandingan Prosentase Ketuntasan Siswa pada Pra Siklus dan Siklus 1

Esensi dari model pembelajaran langsung adalah dimana siswa belajar dengan mengamati secara selektif, mengingat dan menirukan tingkah laku guru. Model pembelajaran langsung ini akan sangat efektif apabila guru menghindari penyampaian yang terlalu kompleks. Kondisi ini telah dilakukan guru berdasarkan hasil pengamatan selama proses belajar mengajar. Dimana guru di awal pelajaran hanya mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari untuk mengetahui pengetahuan yang relevan dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa. Kemudian guru langsung masuk ke kegiatan inti memandu siswa dengan mengelompokkan siswa untuk melakukan latihan-latihan.

Disini nampak ada beberapa kelemahan dari sintaks atau tahapan-tahapan model pembelajaran langsung yang dilakukan peneliti, dimana guru sekaligus sebagai peneliti pada kegiatan inti tidak melakukan tahap *presentation* tapi langsung pada tahap latihan terstruktur (Bruce dan Weil, 1996). Fase presentasi adalah fase dimana guru dapat menyajikan materi pelajaran baik berupa materi pelajaran baik berupa konsep-konsep maupun keterampilan. Kekurangan yang ditemukan pada siklus I ini

menjadi catatan dalam hasil pengamatan dan akan ditindaklanjuti pada siklus II sebagai perbaikan dalam langkah-langkah pembelajaran model pembelajaran langsung.

## **2. Hasil Penelitian dan Pembahasan Siklus 2**

Tahap siklus 2 di laksanakan pada tanggal 3 September 2017 dan 13 September 2017. Pada tahap ini pembelajaran di laksanakan dengan menerapkan model pembelajaran langsung. Pada tahap perencanaan dalam siklus 2 ini secara keseluruhan sama dengan siklus 1. Hanya saja terdapat beberapa perbedaan pada pelaksanaan pembelajarannya sebagaimana sudah disiapkan terlebih dahulu pada tahap perencanaan. Pengamatan selama kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti bertindak sebagai observer yang bertugas mengamati kegiatan pembelajaran dengan mengisi lembar observasi yang telah disusun sebelum melaksanakan kegiatan penelitian. Hal ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan aktifitas siswa dan hasil belajar siswa pada materi Perilaku Terpuji pada mata pelajaran PAI. Pada kegiatan belajar mengajar siklus 2 ini guru masih menggunakan model pembelajaran langsung dengan beberapa perbaikan pada sintak atau tahapan pembelajaran sesuai dengan temuan pada siklus I.

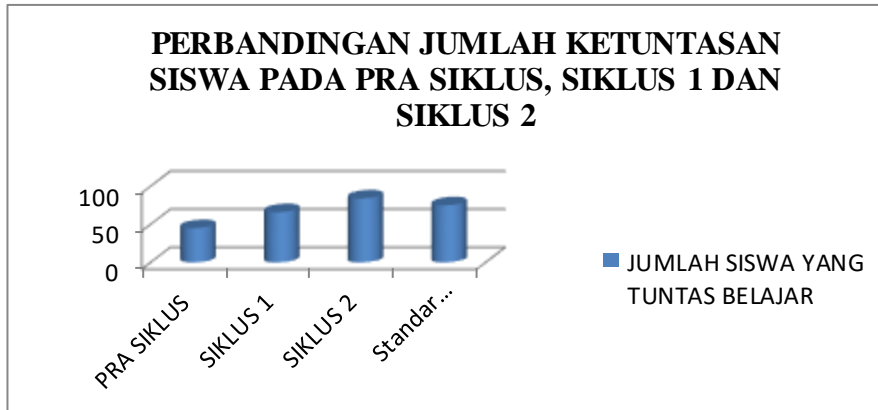
Pada pembelajaran di siklus II menunjukkan kondisi dimana jumlah siswa yang aktif belajar berada pada rentang 60% sampai 80%. Sementara hasil observasi pada kualitas keaktifan siswa mendapatkan skor rata rata 4 yang artinya kualitas keaktifan siswa pada pra siklus ini sudah masuk dalam kategori baik. Hasil belajar pada siklus 2 pada pembelajaran PAI tentang Perilaku Terpuji menunjukkan adanya peningkatan. Siswa yang tuntas terhitung lebih banyak lagi di bandingkan dengan perolehan hasil belajar pada pra siklus dan siklus 1 Hal ini bisa dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Data Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

No	Nama Siswa	Hasil Yang di Capai	
		Nilai	Ket. Nilai
1	Alfiansyah R	88	Tuntas
2	Andini	78	Tuntas
3	Annisa Aulia	85	Tuntas
4	Ayu Wandira	85	Tuntas
5	Bintang Alfarizky	87	Tuntas
6	Chandra Ihza	66	Tidak Tuntas
7	Deby Natasya	80	Tuntas
8	dewi Andini	79	Tuntas
9	Dwifa Riguna	75	Tuntas
10	Eling Bili Desgi	85	Tuntas
11	Eren	86	Tuntas
12	Farerin	80	Tuntas
13	Gina Nurpalah	88	Tuntas
14	Herawati	85	Tuntas
15	Ida Herlinda	65	Tidak Tuntas
16	Indra Prasetyo	79	Tuntas
17	Irfandi	88	Tuntas
18	Louise	81	Tuntas
19	Mukhlis Satrio	80	Tuntas
20	Nabila Afifi	90	Tuntas
21	Pebi	90	Tuntas
22	Purwanto	86	Tuntas
23	Reisva Khofiah	70	Tidak Tuntas
24	Reza Saputra	90	Tuntas
25	Riani	86	Tuntas
26	Rizki fizar	60	Tidak Tuntas
27	Samsul	79	Tuntas
28	Sartini Fitria	69	Tidak Tuntas
29	Shelfira Alfitri	86	Tuntas
30	Suriadi	75	Tuntas
31	Umam Firgiansyah	79	Tuntas
32	Vemas Tanjung	87	Tuntas
33	Wulandari	80	Tuntas
Prosentase siswa TB			84%

Berdasarkan hasil dari kegiatan siklus 2 diatas dapat disimpulkan pada tahap Siklus 2 ini hasil belajar siswa pada materi Perilaku Terpuji di Kelas VII B menunjukkan adanya peningkatan yang sangat baik yaitu ada 33 siswa tuntas belajar dan mendapatkan nilai melebihi standar KKM, sementara itu hanya ada 5 siswa yang tidak tuntas. Maka penerapan Model pembelajaran langsung untuk meningkatkan hasil belajar siswa

pada materi perilaku terpuji tepat sasaran. Berikut ini adalah grafik perbandingan jumlah ketuntasan siswa pada pra siklus, siklus 1 dan siklus 2.



Grafik 2. Perbandingan Jumlah Ketuntasan Siswa Pada Tiap Siklus

Pada proses pelaksanaan siklus ke-1 siswa diminta untuk mengikuti KBM dengan Model pembelajaran langsung. Dengan Model pembelajaran langsung yaitu model pembelajaran yang menekankan pada penguasaan konsep dan/atau perubahan perilaku dengan mengutamakan pendekatan deduktif dengan ciri-ciri tertentu, maka siswa lebih mudah dalam menguasai materi pelajaran. Pada Siklus 1 ini hasil observasi pada aktifitas siswa skor rata rata dari hasil pengamatan guru terhadap banyaknya siswa yang aktif belajar pada siklus 1 adalah 3,9 maka pada siklus ini siswa yang aktif belajar meningkat di bandingkan dengan pra siklus. Sementara hasil observasi pada kualitas keaktifan siswa mendapatkan skor rata rata 3,5 yang artinya kualitas keaktifan siswa pada pra siklus ini sudah masuk dalam kategori cukup. Pada hasil belajar siswa juga menunjukkan peningkatan jumlah siswa yang tuntas belajar yaitu 66% siswa mampu mendapatkan nilai di atas KKM. Dari hasil pengamatan, hasil nilai dan wawancara pada siklus I, Model pembelajaran langsung secara efektif dapat meningkatkan hasil belajar

siswa pada materi Perilaku Terpuji di Kelas VII B SMP Negeri 4 Gantung Tahun Pelajaran 2017/2018.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 2 siklus. Siklus kedua ini adalah siklus yang merupakan refleksi dari siklus pertama. Pada siklus II ini terdiri dari kegiatan perencanaan, pengamatan, dan refleksi tindakan. Hasil skor rata-rata dari hasil pengamatan guru terhadap banyaknya siswa yang aktif belajar pada siklus 2 adalah 5, maka pada siklus ini jumlah siswa yang aktif belajar berada pada rentang 60% sampai 80%. Sementara hasil observasi pada kualitas keaktifan siswa mendapatkan skor rata rata 4 yang artinya kualitas keaktifan siswa pada pra siklus ini sudah masuk dalam kategori baik. Pada hasil belajar siswa juga menunjukkan peningkatan jumlah siswa yang tuntas belajar yaitu sebanyak 84% siswa mampu mendapatkan nilai di atas KKM dan hasil dari Model pembelajaran langsung yang sudah dilaksanakan menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada materi Perilaku Terpuji di Kelas VII B SMP Negeri 4 Gantung Tahun Pelajaran 2017/2018.

Berdasarkan hasil temuan pada siklus II sebagaimana telah diuraikan, model pembelajaran langsung untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Perilaku Terpuji bias tepat sasaran. Karena sebagaimana menurut Kardi dan Nur (2004) model pembelajaran langsung adalah model pembelajaran yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar mengajar berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedur yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah. Jadi keunggulan dari model pembelajaran langsung ini diantaranya relative banyak materi yang bias tersampaikan, dan untuk hal-hal yang sifatnya procedural seperti materi perilaku terpuji, model pembelajaran langsung akan relative mudah diikuti. Dengan demikian model pembelajaran sangat penting karena dapat mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar, dimana model harus disesuaikan

dengan keadaan sekolah, keadaan guru, siswa serta materi/kurikulum yang ada.

#### **D. Penutup**

Dari hasil akhir penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Langsung Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Materi Perilaku Terpuji Pada Mata Pelajaran PAI di Kelas VII B SMP Negeri 4 Gantung Tahun Pelajaran 2017/2018” ini terlihat bahwa ada peningkatan baik dalam aktifitas maupun hasil belajar siswa. Pada pra siklus siswa yang aktif hanya sekitar 20% kemudian pada siklus 1 jumlah siswa yang aktif meningkat menjadi 40%, pada siklus 2 meningkat menjadi 80%. Pada perolehan hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan dari pra siklus hingga siklus 2 yaitu pada pra siklus 45% siswa mendapat nilai di atas KKM, pada siklus 1 sejumlah meningkat menjadi 66%, kemudian pada siklus 2 meningkat lagi menjadi 84%. Dari hasil akhir tersebut maka dapat di simpulkan bahwa Model pembelajaran langsung berdampak positif bagi proses peningkatan hasil belajar siswa pada materi Perilaku Terpuji di kelas VII B SMP Negeri 4 Gantung.

#### **Ucapan Terimakasih**

Puji syukur ke hadirat Tuhan yang Maha Kuasa karena rahmat dan pertolongan-Nya maka laporan hasil penelitian ini dapat tersusun dengan lancar tanpa hambatan yang berarti. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada kepala SMPN 4 Gantung yang telah memberi izin kepada peneliti, rekan-rekan guru, para siswa, dan semua pihak yang bersedia membantu tersusunnya laporan hasil penelitian ini.

#### **Daftar Referensi**

- Abdul Ghofir, Zuhairini. 2006. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang: UM Pres
- Arifin, Zainal. 1998. *Evaluasi Instruksional Prinsip dan Prosedur*. Bandung : CV Karya

- Arikunto, Suharsimi. 2011. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bruce Joyce, Marsha Weil and Emily Calhoun. 1996. *Model of Teaching* (PHI Learning, tt)
- Budikase, E, dkk, 2014. *PAI Untuk SMU* . Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Hamalik, Oemar. 2014. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Idris, S., & Tabrani ZA. (2017). Realitas Konsep Pendidikan Humanisme dalam Konteks Pendidikan Islam. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 3(1), 96–113. <https://doi.org/10.22373/je.v3i1.1420>
- Kardi, Soeparman dan Mohammad Nur, 2004. *Pengajaran Langsung*. Surabaya: PSMS Unesa
- Mukhlis, Abdul. (Ed). 2000. *Penelitian Tindakan Kelas*. Makalah Panitia Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah untuk Guru-guru se-Kabupaten Tuban
- Nasution. 2006. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Purwanto, Ngalim 2012. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda , Karya
- Sardiman, A.M.2016. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Surya, Muhammad. 2014, 2012. *Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Surya, Muhammad. 2014. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy
- Susilo. 2015. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. YogyakartaPustaka: Book Publisher
- Tabrani ZA. (2013). Modernisasi Pengembangan Pendidikan Islam (Suatu Telaah Epistemologi Pendidikan). *Serambi Tarbawi*, 1(1), 65-84.
- Tabrani ZA. (2014). Isu-Isu Kritis dalam Pendidikan Islam Perspektif Pedagogik Kritis. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 13(2), 250–270. <https://doi.org/10.22373/jiif.v13i2.75>
- Wilis, Ratna. 2014. *Teori-Teori Belajar*. Jakarta: Erlangga

